

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang yang mana merubah hampir di seluruh aspek manusia, salah satunya ialah pendidikan formal. Dalam kehidupan manusia, pendidikan termasuk hal yang penting. Pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan guna menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa melakukan pengembangan potensinya secara aktif. Inti dari pendidikan ialah hubungan antara pengajar dengan siswa dalam berupaya menunjang siswa dalam penguasaan berbagai tujuan pendidikan. Berlangsungnya interaksi pendidikan dapat terjadi pada lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Seiring dengan hal itu, Pendidikan Agama Islam pada instansi pendidikan diharuskan berada diposisi sebagai program yang dapat diandalkan dan sebagai ruh untuk membentuk moralitas siswa. Dapat dikatakan, Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk berada diposisi sebagai 'rosul pembangunan bangsa' yang bertujuan untuk membangun karakter, membina watak, pendidikan moral atau nilai.¹

Ahmad Watik Pratiknya juga mengemukakan posisi tersebut, yang mana ia memaparkan bahwa sebuah proses peralihan nilai (*transfer of value*) yang berkembang dalam bentuk berubahnya tingkah laku disebut dengan pendidikan Islam.² Mengenai hal tersebut, agama Islam tentunya lebih diartikan sebagai sumber nilai dan pedoman hidup. Pengukuran

¹ Sanapiah Faisal, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Sesuai Tuntutan Era Reformasi dalam Mudjia Raharjo (ed), Qua Vadis Pendidikan Islam* (Malang: Cendeki Paramulya, 2012), hlm. 46

² Ahmad Watik Pratiknya, *Identifikasi Masalah Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam A.Syafi'i Ma'arif. et.al, Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2011), hlm. 14

kesuksesannya terdapat pada perbaikan moral (akhlak alkarimah) yang diharuskan terlihat secara kaffah pada sisi kehidupan sehingga tidak ditemukannya peluang adanya tindakan yang tidak bermoral.

Peranan Pendidikan Agama Islam juga untuk penyejuk dan penyelamat bagi kehidupan manusia, bangsa maupun negara secara menyeluruh, jadi tidak untuk memberikan pegangan hidup setiap individu saja. Akan tetapi, saat ini tidak sedikit pihak yang mempermasalahkan keberhasilan pendidikan agama jika dihubungkan dengan fakta degradasi moral atau kurangnya nilai pada masyarakat.

Kenyataannya, tidak sedikit figur masyarakat maupun negara yang dijadikan contoh melakukan korupsi, tingginya perilaku kekerasan oleh remaja yang mana memiliki sikap arogan, tidak jujur, mencuri, kritis wibawa, turunnya etos dan etika kerja, menyelewengkan seksual, egoisme yang tinggi dan tanggungjawab masyarakat rendah, kemudian sering terjadi tawuran pelajar dan remaja.

Tidak di kota besar saja, melainkan sudah ada di kota kecil. Lembaga pendidikan akan dikritik apabila terjadi tawuran antar pelajar, bahkan hingga mempersalahkan efektifitas pendidikan agama. Yang mana pendidikan agama sangatlah mengutamakan kekeluargaan antar manusia. Walaupun nilai pendidikan agama yang dihasilkan secara kuantitatif sudah baik. Akan tetapi secara kualitatif hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan.³

Saat ini para remaja makin menunjukkan kemajuan jika dilakukan perbandingan dengan 20 hingga 30 tahun yang lalu. Saat ini mayoritas remaja tidak mengalami anti sosial, yang mana hanya membaca buku di perpustakaan tanpa ingin tahu bagaimana dunia luar. Pergaulan yang

³ Ibnu Hajar, *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam; dalam Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 77.

mereka buat justru lebih meluas, dikarenakan pada saat ini, agar orang-orang dapat benar-benar tahu ialah dengan cara tersebut. Mulai dari kenalan melalui lokasi les, sosial media, forum hingga komunitas.

Akan tetapi, luasnya pergaulan tersebut dapat menyebabkan kebijakan remaja ketika memilih teman itu masih kurang. Selain itu, remaja saat ini tidak buta teknologi, remaja yang tinggal di daerah pedalaman paham mengenai handphone, ipad, laptop, dan internet, disebabkan karena globalisasi dan mudahnya informasi yang diperoleh.

Dunia pendidikan mengalami permasalahan sosial, permasalahan pendidikan di keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Perubahan sosial mengakibatkan nakalnya remaja.⁴ Kategori yang masuk ke dalam penyimpangan tingkah laku dalam studi permasalahan sosial dan agama ialah kenakalan remaja. Dalam sudut pandang tingkah laku dari bermacam-macam peraturan sosial dan agama maupun ketentuan norma sosial dan nilai. Penyimpangan tingkah laku bisa menggoyahkan sistem sosial.

Kenakalan remaja terdiri dari seluruh penyimpangan tingkah laku dari norma sosial, hukum, kelompok yang mana bisa membuat rugi diri sendiri serta mengusik kenyamanan masyarakat. Seperti menyalahgunakan narkoba, melakukan hubungan badan diluar nikah, tawuran pelajar, mengebut, meminum minuman keras, bolos saat sekolah, bohong, melakukan pembunuhan, melakukan pencurian, dan aksi mencoret di tembok atau pagar.⁵

⁴ Ramli Atmasasmita, *Problem Kenakalan Anak/Remaja : Juridis, Sosio, Kriminologi*. (Bandung: Armico, 2004), hlm. 54

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

Saat ini, berlangsungnya Pendidikan Agama Islam di sekolah masih dihadapkan dengan bermacam-macam rintangan internal ataupun eksternal. Secara internal, Pendidikan Agama Islam di sekolah dirasa belum cukup sukses dalam pembentukan sikap dan tingkah laku sosial agama siswa. Sementara secara eksternal, Pendidikan Agama Islam sedang berhadapan dengan rintangan yaitu Hubungan berbagai budaya asing yang tidak mendidik yang bersifat global semakin kuat seperti materialisme, konsumerisme dan hedonisme, yang dijadikan gaya hidup oleh masyarakat dan siswa. Oleh sebab itu harapan diterapkannya pendidikan agama ialah menguatnya budaya keagamaan di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal.

Berdasar pada pemaparan permasalahan tersebut, maka hal ini menjadi hal yang sangat besar diterapkannya Pendidikan Agama Islam guna memperbaiki tingkah laku siswa. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian berjudul "Hubungan Penerapan Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto".

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada pemaparan latar belakang, maka ditemukan rumusan permasalahan untuk memperjelas permasalahan pada penelitian, ialah:

1. Adakah Hubungan diterapkannya pendidikan agama Islam dengan perilaku sosial keagamaan peserta didik MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?
2. Bagaimana Hubungan diterapkannya pendidikan agama Islam dengan perilaku sosial keagamaan peserta didik MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada munculnya persoalan, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mengetahui Hubungan diterapkannya pendidikan agama Islam dengan perilaku sosial keagamaan peserta didik MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.
2. Mengetahui seberapa besar Hubungan diterapkannya pendidikan agama Islam dengan perilaku sosial keagamaan peserta didik MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ialah :

1. Manfaat Teoritis
Harapan dari penelitian ialah bisa memberikan sumbangan secara teori khususnya yang berhubungan dengan Hubungan diterapkannya pendidikan agama Islam dengan tingkah laku sosial keagamaan siswa MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, supaya dapat memahami bahwa dengan adanya Hubungan diterapkannya pendidikan agama Islam pada tingkah laku sosial keagamaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah.
 - b. Bagi guru, diketahuinya Hubungan diterapkannya pendidikan agama Islam pada tingkah laku sosial keagamaan siswa MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto
 - c. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman secara teoritis dan praktis terkait Hubungan diterapkannya pendidikan agama Islam pada tingkah laku sosial keagamaan siswa MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto

- d. Bagi sekolah, diketahuinya Hubungan diterapkannya pendidikan agama Islam pada tingkah laku sosial keagamaan siswa MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto. Hal tersebut untuk mempertegas bahwa diterapkannya pendidikan agama Islam juga paling penting dalam pembentukan tingkah laku social siswa, terutama mampu membentuk sikap spiritual peserta didik..
- e. Bagi dunia akademik, merupakan sumbangan pemikiran, acuan atau pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan bagi Universitas Islam Majapahit terutama Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan yang mempunyai kompetensi dengan guru.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah diperlukan ketika dilakukannya sebuah penelitian, dikarenakan supaya permasalahan penelitian tetap pada pokok masalah tertentu serta pembahasannya tidak terlalu luas. Batasan permasalahan penelitian ini ialah :

1. Mata pelajaran dibatasi oleh golongan pendidikan agama Islam, yakni Al-qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam sehingga peneliti dapat menyimpulkan lebih jelas dan terfokus tujuan tertentu saja.
2. Penerapan pendidikan agama Islam di MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto meliputi penerapan pelajaran Al-Qur'an Hādīst, Aqidah akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Perilaku sosial keagamaan siswa MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto meliputi faktor internal antara lain keahlian individu dan emosi serta faktor eksternal yakni faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

4. Hubungan diterapkannya pendidikan agama Islam dengan tingkah laku sosial keagamaan siswa MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto.
5. Perilaku sosial keagamaan dibatasi pada tingkah laku sosial keagamaan siswa yang dapat diukur dengan cara akademik di lingkungan sekolah.
6. Penelitian ini terbatas pada siswa MTs An-Nahdliyyah Mengelo Sooko Mojokerto tahun ajaran 2020/2021.

F. Definisi Operasional

Peneliti akan memaparkan istilah yang terdapat pada penelitian supaya memudahkan pembaca untuk mengerti dan memahaminya serta mencagah adanya kesalahan penafsiran, antara lain :

1. Penerapan Pendidikan Agama Islam

Penerapan secara sederhana ditafsirkan dengan dilakukannya atau mekanisme suatu sistem. Lebih lanjut penerapan merupakan aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh yang berpedoman pada suatu norma guna tercapainya tujuan kegiatan.⁶

Sedangkan Pendidikan Agama Islam ialah upaya mengajar dan mengasuh siswa supaya setelah menyelesaikan pendidikan mampu memahami kandungan di dalam Islam dengan menyeluruh, mendalami definisi dan arah serta tujuan yang nantinya bisa diamalkan serta membuat ajaran agama Islam dijadikan pedoman hidup sehingga akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhiratnya.⁷

Pendidikan agama Islam diartikan sebagai berupaya dengan cara sistematis dan pragmatis Islam lewat binaan, bimbingan, dan latihan guna merubah perilaku seseorang dengan menyeluruh,

⁶ Departemen Pendidikan, dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009) hlm. 632

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88

memberikan bantuan supaya dapat hidup menyesuaikan dengan pengajaran Islam, dan upaya meningkatkan kesempurnaan umat Muslim dengan cara bermacam pelatihan dalam beberapa aspek yang mana mengacu pada al-Qur'an dan al-Hadiś⁸

Dalam penelitian ini, pengertian penerapan Pendidikan Agama Islam secara sederhana ialah dilakukannya dengan arahan pada internalisasi nilai karakteristik perilaku sehari-hari lewat aktivitas pembelajaran di kelas ataupun di luar. Secara keseluruhan, mata pelajaran PAI terbagi menjadi lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadiś, Aqidah akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta memberikan gambaran bahwa ruang lingkup PAI memiliki cangkupan dengan wujud kesesuaian, keseimbangan, dan keselarasan keterkaitan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia, makhluk lain ataupun lingkungan.

2. Perilaku Sosial Keagamaan

Perilaku ialah sebuah aktivitas yang membutuhkan berbagai aktivitas seseorang di dalamnya. Perlu adanya batasan mengenai makna perilaku yang mana batasan tersebut ialah terdapatnya sebuah kondisi jiwa yang dapat mempermudah orang dalam berpikir dan mengajukan pendapat.⁹ Lebih lanjut, Sarlito Wirawan berpendapat bahwa sikap yang terdapat pada sekelompok orang di suatu objek perhatian semua anggotanya disebut dengan perilaku sosial.¹⁰

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) hlm. 13.

⁹ S. Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2008), hlm. 28

¹⁰ Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 202

Sementara menurut beberapa ahli arti keagamaan ialah aturan lengkap mengenai aturan keterkaitan manusia dengan dunia ghoib, terutama dengan Tuhan, aturan keterkaitan antar manusia dan aturan keterkaitan manusia dengan lingkungan. Agama dijadikan indikator utama dari berbagai sistem penilaian yang terdapat pada budaya masyarakat terkait dan dijadikan untuk mendorong dan mengontrol aktivitas-aktivitas anggota agar berjalan sesuai dengan nilai budaya dan ajaran agama.¹¹

Dalam penelitian ini perilaku sosial keagamaan diartikan sebagai tindakan melakukan seluruh perintah Tuhan dan menjauh dari apa larangan-Nya sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan diharuskan berupaya seoptimal mungkin supaya selalu dekat dengan Tuhan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dalam pemahaman isi pada skripsi ini, maka sistematika penulisannya ialah :

Bab I Pendahuluan, yakni menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, asumsi, batasan, pengertian operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, memuat pemaparan terkait berbagai landasan teori yang dikutip dari berbagai sumber tertulis dan beberapa literatur yang dijadikan acuan dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini, hipotesis penelitian, serta penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, memuat uraian terkait rancangan, populasi dan sampel, instrumen, metode mengumpulkan data, serta menganalisa data.

¹¹ Parsudi Suparlan, *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, pp.v-xvi. (Jakarta : CV. Rajawali, 2018) hlm. 88

Bab IV Hasil dan Pembahasan, mengandung pemaparan objek secara umum, deskripsi data, uji hipotesis, serta pembahasan.

Bab V Penutup, berupa uraian terkait simpulan dan saran yang dapat diberikan.